

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis/Desain/Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus yaitu mengaplikasikan langsung proses keperawatan yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Penelitian ini memaparkan pererapan tindakan kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada ibu post operasi sectio caesarea di Puskesmas Sikumana.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam kasus ini pada Ny.V Ibu post operasi sectio caesarea di Puskesmas Sikumana.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi merupakan kajian utama dari permasalahan yang akan dijadikan titik acuan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadikan titik fokus studinya adalah Implementasi kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada Ny. V Ibu post operasi sectio caesarea di Puskesmas Sikumana.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel tersebut. Definisi ini penting untuk menentukan cara mengukur variabel yang bersangkutan dan untuk pengembangan instrumen atau alat ukur.

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur
1.	Nyeri	Nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik multidimensi pada intensitas ringan sedang dan berat dengan kualitas tumpul terbakar dan tajam dengan penyebaran dangkal dalam atau lokal dan durasi sementara intermiten dan persisten yang beragam tergantung (Ningtyas 2023).	Skala Nyeri	1) Nyeri berkurang 2) Nyeri hilang
2.	Intervensi Kompres Hangat	Kompres hangat merupakan tindakan keperawatan yang berupa memberikan rasa hangat dengan suhu 43°C – 46°C pada daerah tertentu menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada bagian tubuh yang memerlukan, sehingga kebutuhan rasa nyaman	Termometer	43°C-46°C

		terpenuhi (Yuniarti Rizky Eka, Tri Suraning Wulandari, and Parmilah 2023).		
--	--	--	--	--

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian studi kasus ini menggunakan alat atau instrumen pengumpulan data dengan menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan pada Ny.V dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan juga sop tindakan kompres hangat, alat-alat yang di gunakan untuk pemeriksaan fisik, alat-alat yang di gunakan untuk tindakan kompres hangat.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengkaji pasien yaitu:

1) Wawancara

Melakukan wawancara langsung dengan pasien mengenai keluhan yang alami oleh pasien dan pengetahuan pasien tentang cara melakukan kompres hangat yang benar.

2) Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung atau eksklusif terhadap keadaan pasien dan mencatat hasil tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien post operasi sectio caesarea dengan fokus studi kompres hangat untuk meredakan nyeri.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa rekam medis, pemeriksaan penunjang berupa hasil dari pemeriksaan laboratorium dan terapi yang didapatkan oleh pasien.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Sikumana pada tanggal 26 sampai 28 Juni 2024. Waktu dimulai pada hari pertama melakukan kontrak dengan pasien selama 3 hari perawatan.

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti dalam melakukan tindakan sebelum dan sesudah melakukan pemberian kompres hangat dengan skala nyeri sebelum pemberian kompres hangat yaitu 6 dan skala nyeri sesudah pemberian kompres hangat yaitu 5. Pengumpulan data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi.

3.9 Etika Penelitian

Menurut (Azis Mangara, Julianto 2021) Dalam penelitian apa pun, terutama yang melibatkan manusia sebagai subjek, harus mematuhi prinsip etika. Beberapa prinsip etika yang harus dipertimbangkan meliputi: bebas dari eksploitasi, bebas dari penderitaan, menjaga kerahasiaan, hak untuk menolak menjadi responden, memerlukan surat persetujuan (*informed consent*), serta hak untuk mendapatkan perawatan yang setara jika klien memilih untuk tidak berpartisipasi. Aspek-aspek berikut harus dicantumkan dalam penyusunan studi kasus:

1) Surat persetujuan (*informed consent*)

Informed consent, yang umumnya diterapkan dalam penelitian kuantitatif, bisa menjadi masalah dalam penelitian kualitatif karena sifatnya yang tidak mengutamakan tujuan spesifik sejak awal. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan memungkinkan munculnya berbagai ide yang tidak direncanakan sebelumnya selama proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti mungkin tidak dapat menjelaskan keseluruhan studi di awal, sehingga diperlukan *Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP)* dari subjek atau peserta yang terlibat dalam penelitian.

2) Tanpa nama (*Anonymity*)

Penulis tidak mencantumkan nama responden atau hanya menuliskan ide responden pada lembar pengumpulan data dan saat di sajikan. Data tersebut disimpan di file yang khusus dengan kode rseponden yang sama.

3) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Penulis memastikan kerahasiaan data dan informasi yang diberikan oleh para partisipan dengan sangat hati-hati untuk melindungi privasi mereka. Semua dokumentasi yang berkaitan dengan pengumpulan data, seperti formulir persetujuan partisipasi, biodata, rekaman hasil wawancara, dan transkrip, harus disimpan di tempat yang aman dan hanya dapat diakses oleh penulis.

4) Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan memastikan bahwa semua subjek penelitian mendapatkan perlakuan dan manfaat yang setara tanpa diskriminasi berdasarkan gender, agama, etnis, atau faktor lainnya.

5) Bermanfaat (*beneficence*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subyek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek.

6) Kejujuran (*veracity*)

Prinsip ini menekankan pentingnya kebenaran. Nilai ini penting bagi penyedia layanan kesehatan untuk menyampaikan informasi yang benar kepada setiap pasien dan memastikan bahwa pasien memahami sepenuhnya. Prinsip veracity berkaitan erat dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran secara jujur.